

Munir Nur Komarudin¹, Dadang Suhardi², Deri Prayudi³, Rina Masruroh⁴

**PENINGKATAN JIWA ENTREPRENEUR BAGI PEMUDA DAN
PENGELOLA KARANG TARUNA DI KELURAHAN CIJOHO
KABUPATEN KUNINGAN**

Munir Nur Komarudin¹, Dadang Suhardi², Deri Prayudi³, Rina Masruroh⁴

^{1,2,3} Prodi Manajemen FEB Universitas Kuningan, Kuningan, Indonesia
munir.nur@uniku.ac.id¹

Abstract

Currently, young man is the spearhead of economic improvement in the village or sub-district where they live. Today's youth organizations pay less attention to the entrepreneurial aspect in each of their activities. Therefore, the purpose of this activity is to increase the entrepreneurial spirit for youth or youth managers in Cijoho Village. The methods used are knowledge transfer, discussion and question and answer as well as direct practice with Canva's business model. The results of this study are an increased understanding of the importance of entrepreneurs and understanding of creating a Canva business model.

Keywords: entrepreneurship, entrepreneur, bussines model canva

Abstrak

Saat ini pemurda merupakan ujung tombak peningkatan ekonomi di Desa ataupun Kelurahan tempat mereka tinggal. Karang taruna dewasa ini kurang memperhatikan aspek kewirausahaan dalam setiap kegiatannya. Oleh karenanya tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan jiwa entrepreneur bagi pemuda ataupun pengelola karang taruna di Kelurahan Cijoho. Adapun metode yang digunakan adalah transfer pengetahuan, diskusi dan tanya jawab serta praktek langsung dengan bisnis model canva. Hasil dari penelitian ini adanya peningkatan pemahaman pentingnya entrepreneur dan memahami pembuatan bisnis model canva.

Kata Kunci: kewirausahaan, entrepreneur, bisnis model canva

Corresponding author : munir.nur@uniku.ac.id¹

PENDAHULUAN

Kelurahan Cijoho merupakan wilayah yang sangat potensial karena berada di dekat pusat Kota Kabupaten Kuningan. Dengan adanya peluang tersebut harusnya menjadi sebuah kelebihan dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui kegiatan entrepreneur. Menurut Anton (2011) mengatakan bahwa entrepreneurship berasal dari Bahasa Perancis, yakni *entreprendre* yang berarti melakukan (*to under take*), dalam arti melakukan kegiatan mengorganisir dan mengatur. sementara itu pengertian menurut Sunyoto (2013) entrepreneurship adalah suatu sikap untuk menciptakan sesuatu yang baru serta bernilai bagi diri sendiri dan orang lain. Menurut definisi ini, entrepreneurship tidak hanya tentang mencari keuntungan pribadi, namun juga harus mempunyai nilai social.

Para pemuda ataupun khususnya yang diwadahi oleh karang taruna belum memasukan kegiatan yang mendalami entrepreneur. Bahkan saat ini para pemuda dan bahkan pengelola karang taruna sendiri belum begitu memahami konsep dari kegiatan entrepreneurship ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pemanfaatan peluang-peluang yang ada pada potensi di Kelurahan Cijoho. Marlo (2013) mengatakan bahwa entrepreneurship adalah kemampuan seseorang untuk peka terhadap peluang dan memanfaatkan peluang tersebut untuk melakukan perubahan dari sistem yang ada. Artinya dengan segala peluang yang ada harus

dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga dapat menjadi keuntungan nantinya.

Dalam melakukan kegiatan wirausaha atau entrepreneurship sebenarnya hanya perlu sebuah ide atau gagasan kreatif mengembangkan produk yang sudah ada atau menciptakan produk yang baru. Sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (2013) menurutnya, entrepreneurship merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang entrepreneur adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, atau bisa juga dengan menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang ada. Hal demikian belum terlalu dipahami oleh para pemuda ataupun pengelola karang taruna di Kelurahan Cjoho.

Adapun ruang lingkup bisnis yang dapat dijalankan menurut Basrowi (2014) yaitu bidang agraris, bidang perikanan, bidang peternakan, bidang perindustrian, bidang pertambangan dan bidang jasa. Dalam ruang lingkup tersebut dapat dipilih salah satu untuk fokus sementara bagi para pemuda dan pengelola karang taruna. Untuk dapat melakukan kegiatan entrepreneurship juga Town 2000 dalam tulisannya tentang Profile of Entrepreneur menjelaskan bahwa pada saat sekarang seorang wirausaha adalah seorang inovator yang jeli dalam mengenali dan menangkap setiap peluang dan kesempatan mengubah kesempatan dan peluang tersebut menjadi sesuatu yang workable dan marketable. Dengan kreativitas dan kemampuan yang dimilikinya, ia mampu memberikan nilai tambah kepada sesuatu tersebut melalui waktu, karya, dan skill-nya

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Osterwalder dan Pigneur (2012) Business Model Canvas adalah bahasa yang sama untuk menggambarkan, memvisualisasikan, menilai dan mengubah model bisnis. Konsep ini dapat membuat perusahaan dapat mendeskripsikan dan menggambarkan model dari bisnis yang dijalankan secara sederhana untuk kemudian memanipulasinya sesuai dengan kondisi perusahaan dan menghasilkan alternative strategi baru, dengan demikian konsep Business Model Canvas sangat cocok digunakan untuk usaha yang sudah berjalan.

Business Model Canvas (BMC) adalah salah satu alat strategi yang membantu kita untuk melihat lebih akurat model bisnis yang kita jalani, mengubah konsep bisnis yang rumit menjadi 9 bidang bangun yang dalam satu lembar kanvas mencakup analisis strategi perusahaan secara internal maupun eksternal perusahaan Osterwalder (2012). Proses desain Business Model Canvas dilakukan dengan mengisi Sembilan blok bangun yang berisi customer segments, value proposition, customer relationship, channel, revenue stream, key resource, key activities, key partnership, dan cost structure.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yang pertama adalah dengan memberikan transfer ilmu kepada para pemuda dan pengelola karang taruna, kemudian yang kedua adalah dengan diskusi tanya jawab mengenai permasalahan ataupun kendala baik yang sudah memiliki bisnis ataupun yang belum dan akan mulai berbisnis. Kemudian yang ketiga adalah dengan praktek langsung membuat ide atau gagasan bisnis dengan menggunakan konsep

bisnis model canva sehingga nantinya para pemuda tinggal langsung mengimplementasikan saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari pengabdian ini pemateri menyampaikan salah satunya adalah mengenai sikap yang harus dimiliki oleh entrepreneur. Menurut Winardi (2003) ada 8 karakteristik yang harus dimiliki oleh entrepreneur diantaranya adalah 1) memiliki rasa tanggung jawab atas usaha yang dimilikinya, 2) berani mengambil resiko, 3) memiliki kepercayaan diri untuk sukses, 4) selalu berupaya melakukan umpan balik dengan segera, 5) memiliki semangat dan kerja keras untuk masa depan, 6) berorientasi dan memiliki prespektif terhadap masa depan, 7) memiliki keterampilan dan sumber daya adar memiliki nilai tambah, 8) lebih menghargai prestasi dari pada uang. Adapun kegiatan penyampaian materi terdapat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Selanjutnya adalah kegiatan diskusi dan tanya jawab. Peserta kegiatan diberikan

Munir Nur Komarudin¹, Dadang Suhardi², Deri Prayudi³, Rina Masruroh⁴

kesempatan untuk bertanya mengenai materi ataupun mengenai permasalahan yang terjadi. Para peserta mengikuti kegiatan dengan sangat baik dan sangat antusias. Hal ini dibuktikan bukan hanya pemuda saja dan pengelola karang taruna yang mengikuti kegiatan, bahkan beberapa pengelola UKM pun mengikuti kegiatan ini pada saat para peserta berbagi pengalaman. Berikut gambar 2 merupakan kegiatan diskusi dan tanya jawab.



Gambar 2 Kegiatan Diskusi dan tanya Jawab

Selanjutnya setelah diskusi dan tanya jawab peserta kemudian praktek langsung membuat ide atau gagasan sebuah bisnis yang dimana pemateri memberikan salah satu contoh bisnis dengan menggunakan bisnis model canva. Business Model Canvas (BMC) menurut Osterwalder (2012) adalah salah satu alat strategi yang digunakan untuk mendeskripsikan sebuah model bisnis dan menggambarkan dasar pemikiran tentang bagaimana organisasi menciptakan, memberikan, dan menangkap nilai. Pengertian Business Model Canvas juga bisa diartikan suatu alat untuk membantu kita melihat lebih akurat rupa usaha yang sedang atau kita akan

jalani. Secara sederhananya, Bisnis Model Canvas dapat mengubah konsep bisnis yang rumit menjadi sederhana yang ditampilkan pada satu lembar kanvas atau visualisasi. Bisnis Model Canvas memiliki sembilan elemen kunci yang terintegrasi dengan baik didalamnya mencakup analisis strategi secara internal maupun eksternal perusahaan. Jadi strategi ini sangat cocok digunakan baik dalam perencanaan bisnis ataupun tahap pengembangan bisnis. Strategi ini bisa digunakan dalam usaha apapun baik jasa maupun manufaktur. Berikut contoh bisnis model canva dan gambar pemberian materi.



The Business Model Canvas "Bisnis Penjualan Roti"

Key Partners - Pasar A - Toko A,B,C - Warung A,B,C	Key Activities - Mitra dengan Toko - Mitra dengan Warung	Value Propositions - Varian rasa coklat - Varian rasa strawberry	Customer Relationships - Menjalni Hubungan Pelanggan Dengan Whatsapp dan Instagram	Customer Segments - Semua orang - Baik pria dan wanita - Anak-anak - Orang tua
	Key Resources - Bangunan dan - Peralatan pembuat roti - 2 orang karyawan - Modal sendiri		Channels - Mengantarkan roti ke Toko A,B,C dan Warung A,B,C	
Cost Structure - Biaya operasional - Biaya peralatan - Biaya produksi - Biaya kemasan - Biaya tenaga kerja		Revenue Streams - Pendapatan penjualan roti		

Gambar 3

Praktik Bisnis Model canva dan contohnya

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah kegiatan pengabdian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa para peserta kegiatan mengikutinya dengan baik dan dapat memahami materi dengan baik. Adapun selama kegiatan ini berlangsung terdapat 48 peserta kegiatan yang mengikutinya, hal ini diluar dugaan karena peserta yang ditargetkan hanya sekitar 25 orang. Ini dapat membuktikan bahwa antusias mengenai materi yang disampaikan sangat tinggi, karena bukan hanya pengeola karang taruna dan pemuda saja yang hadir, namun para pengelola UKM pun ikut hadir dalam kegiatan ini. Materi mengenai entrepreneurship ini sangat diikuti dengan baik dan dilanjut dengan praktek langsung. Peserta memahami dan bahkan mereka meminta bantuan untuk dibuatkan bisnis model canva dari ide bisnis yang mereka buat sendiri. Berdasarkan evaluasi dari kegiatan pengabdian ini, para peserta sangat antusias ketika praktek membuat bisnis model canva sehingga adanya peningkatan pengelolaan bisnis dan jiwa entrepreneur peserta kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Contoh tatacara pengutipan untuk daftar pustaka

Agung Wahyu Handaru, “Karakteristik Entrepreneur Melalui Multiple Diskriminan Analisis (Studi Pada Etnis Tionghoa, Jawa dan Minang di Bekasi Utara)”, *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol. VI, No. 1, Jakarta, 2015, hal. 357

Antoni, “Muslim Entrepreneurship: Membangun Muslimpreneurs Characteristics Dengan Pendekatan Knowledge Based Economy”, *El-Hikam*,

Vol. VII, No. 2, Lombok Barat, 2014, hal. 332

Danang Sunyoto, *Kewirausahaan Untuk Kesehatan*, Nuha Medika, Yogyakarta, 2013

Kasmir, *Kewirausahaan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hal. 20

8 Abu Marlo, *Entrepreneurship Hukum Langit*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2013

Basrowi, *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2014, hal. 13

Business Town (2000) "Entrepreneurial: profile of an Entrepreneur. Small business Web Guide (on line). Available: URL

Winardi. 2003. *Entrepreneur & Entrepreneurship*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Osterwalder, Alexander dan Yves Pigneur, (2012), *Business Model. Generation*. Jakarta : Elex Media Komputindo

Veranita, M., & Yusuf, R. (2023). Pemberdayaan Pelaku UMKM Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Ekonomi Melalui Pelatihan Digital Marketing. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(3), 388-401.